
Penggunaan Metode *Jibril* untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri

Nova Yanti

STAI Hubbulwathan Duri

Email : novayanti14111974@gmail.com

Reski Mulya

STAI Hubbulwathan Duri

Email : reskimulya19003793@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how much the increase in memorization of the Santri Quran after the application of the Jibril Method in the subjects of tahfidz Al Quran Santri Darunnajah Duri Islamic Boarding School. This research is a type of class action research for Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri in 2023 17 santri and what is improved is the memorization of the Quran Santri. Data collection techniques in this study used observation sheets, interviews, test techniques, and documentation. The results of this study show Memorizing the Holy Quran Santri Experienced an increase after its implementation Jibril Method. At Cycle I (meeting 1) as many as 10 students, the fairly smooth category as many as 5 students, and the substandard category as many as 2 students. In the first cycle (meeting 2) increased by 13 students having a very smooth category and 4 students having a fairly smooth category Thank God there has been an improvement Memorizing the Holy Quran Santri but it has not reached the indicator that the researcher has set, which is very smooth II (meeting 1) with the results greatly improved the memorization of students, all students memorized the material studied. Furthermore, because in cycle I (meetings 1 and 2) there are still students who are not fluent in surah al mulk material verse 1 verse till 10, 11 to 20, then the researcher repeats the material again by continuing cycle II (meeting 2). The result obtained is that all students have memorized the Quran surah al mulk well.*

Keywords:

Improved memorization of the Holy Quran Santri

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan Hafalan Al Quran Santri setelah diterapkannya Metode Jibril ini pada mata pelajaran tahfidz Al Quran Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri tahun 2023 berjumlah 17 santri dan yang di tingkatkan adalah Hafalan Al Quran Santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, Teknik tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Hafalan Al Quran Santri*

mengalami peningkatan setelah di terapkannya Metode Jibril. Pada siklus I (pertemuan 1) sebanyak 10 santri, kategori cukup lancar sebanyak 5 santri, dan kategori kurang lancar sebanyak 2 santri. Pada siklus I (pertemuan 2) meningkat sebanyak 13 santri memiliki kategori sangat lancar dan 4 orang santri memiliki kategori cukup lancar. Alhamdulillah sudah ada peningkatan Hafalan Al Quran Santri tetapi belum mencapai indikator yang telah peneliti ditetapkan yaitu sangat lancar II (pertemuan 1) dengan hasil sangat mengalami peningkatan hafalan santri, seluruh santri hafal dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya, karena di siklus I (pertemuan 1 dan 2) masih ada santri yang kurang lancar pada materi surah al mulk ayat 1 ayat sampai 10, 11 sampai 20, kemudian peneliti mengulangi kembali materi tersebut dengan melanjutkan siklus II (pertemuan 2). Hasil yang didapat adalah seluruh santri sudah hafal al quran surah al mulk dengan Baik.

Kata Kunci :
Peningkatan Hafalan Al Quran Santri

PENDAHULUAN

Metode adalah cara atau jalan bagaimana kita mengungkapkan suatu permasalahan melalui penelitian dan metode juga bisa dikatakan sebagai sudut pandang. Sebagai kaum muslimin kita itu diwajibkan untuk mengetahui al- quran secara utuh (kaffah), salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak tadabbur, bahkan ada yang menggunakan cara dengan memperbanyak hafalan al-quran.

Untuk mempermudah kita dalam melakukan menghafal al-quran, kita mestinya tau beberapa metode, dalam menghafal al-quran. Metode-metode itu antara lain ialah :

Metode *Wahdah*

Metode *Kitābah*

Metode *Sima'i*

Metode *Jama*

Metode *Jibril*

Dari 5 metode ini penulis tertarik untuk menjelaskan tentang metode *jibril* yakni metode yang *taqlid-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

Guru menuntun atau memberi contoh bacaan yang diberikan guru secara berulang-ulang. Para santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama. Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar. Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus. Guru tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.

Bila santri tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para santri. Hingga santri menguasainya.

Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara terhadap Pembina, yang menyatakan bahwa di Pondok Pesantren Darunnajah tersebut menggunakan Metode *talaqqi*. Namun metode *talaqqi* belum sukses mencapai target hafalan yang telah di tentukan hal ini dibuktikan dengan gejala-gejala di bawah ini.

Minat menghafal santri semakin menurun, Hafalan santri tidak bertahan lama, Kurangnya semangat santri terhadap metode yang di berikan ustadznya.

1. Metode

Metode Menghafal Al-quran Metode berasal dari bahasa yunani, *meta metodos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Metodos* berarti jalan atau cara. Maka *metodos* (metoda) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara atau jalan bagaimana kita mengungkapkan suatu permasalahan melalui penelitian dan metode juga bisa dikatakan sebagai sudut pandang.

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari yang terbaik untuk menghafal Al-quran dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-quran. Metode-metode itu antara lain ialah :

- a. Metode (Thariqah) *Wahdah*
- b. Metode (Thariqah) *Kitābah*
- c. Metode (Thariqah) *Sima'i*
- d. Metode (Thariqah) *Jama'*
- e. Metode (Thariqah) *Jibril* (Junita arini dkk, 2021: 178)

Pada penelitian ini peneliti fokus pada metode *jibril*. Metode *jibril* adalah metode yang simpel yang sedikit berbeda dengan metode baca Al-quran yang lainnya, dimana metode lain biasanya menggunakan buku-buku jilid sesuai dengan tingkatan dan penguasaannya. Namun disini berbeda.

Metode *Jibril* merupakan metode praktek membaca langsung Al-quran dengan bimbingan seorang guru, dan menekankan pada bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar, namun setiap metode tentunya pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di samping itu tentunya akan ditemui beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode tersebut. Metode yang merupakan suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata, begitu pula Metode *Jibril* digunakan dalam proses pembelajaran Al-quran, ditujukan agar murid mampu membaca al quran dengan benar. Munculnya Metode *Jibril* ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah swt. kepada Nabi

Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-quran yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, dan berlanjut dari Rasulullah SAW kepada para Sahabatnya. Allah swt. berfirman :” Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutlah bacaannya.” (fa idzaa qoro’naahu fattabi’ quraanahu). (Mkd Uin Suan Ampel,2010:5)

2. Sejarah Metode *Jibril*

Secara historis, Metode *Jibril* adalah praktek pembelajaran Al-quran yang diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat Jibril yakni, Nabi SAW *mentalqinkan* atau membacakan Al-quran untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT. Dengan metode dan cara baca yang demikian itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al-quran dengan cara yang sama. Dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah, dalam shahihnya, dari Zaid bin Tsabit, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah senang apabila Al-quran di baca secara persis (artil bertajwid) seperti saat Al-quran di turunkan", (Innallaha yuhibbu an Yuqroa alquran Ghaddhan kamaa Unzila).

Menurut KH.M Basori Alwi, sebagai pencetus Metode *Jibril*, yang dikutip oleh Taufiqur rochman bahwa tehnik dasar Metode *Jibril* bermula dengan membaca satu ayat atau *waqof*, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan benar. Metode *Jibril*, menurut KH.M. Basori Alwi, di adopsi dari imam Al-Jazari. Dikisahkan, bahwa ketika imam Al-Jazari berkunjung ke Mesir, dia diminta untuk mengajar Al-quran kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, yang lalu di tirukan oleh semua orang. Selanjutnya, giliran orang di samping di suruh membaca hingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung, terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung secara efisien.(taufiqurochman.2014: 20)

3. Karakteristik Metode *Jibril*

Dalam Metode *Jibril* terdapat 2 (dua) tahap, yaitu :

a. *Tahqiq*

Tahap pertama merupakan pembelajaran membaca Al-quran dengan pelan dan mendasar. Menurut Annuri, bahwa tingkatan dalam membaca Al-quran adalah sebagai berikut: *At-Tahqiq*, adalah bacaan seperti artil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.

b. *Tartil*

Tahap kedua merupakan pembelajaran Al-quran dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan

dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Dalam tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid.

Muhsin Salim mengartikan dengan membaca Al-quran dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat 4 *surat Al-Muzzammil* redaksi *tartil* diperkuat dengan diulangnya kata *tartil*. Hal tersebut menandakan bahwa membaca Al-quran dengan *tartil* adalah sebuah keniscayaan. Dengan adanya dua tahap (Tahqiq dan Tartil) tersebut, maka Metode *Jibril* dapat di katagorikan sebagai metode *Konvergensi* (gabungan) dari metode *sintesis* (Tarkibiyah) dan metode analisis (Tahliliyah). Itu artinya, metode *Jibril* bersifat komprehenship, karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, Metode *Jibril* bersifat fleksibel, dimana metode ini dapat diterapkan sesuai kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-quran (muhsin salim. 2015: 13)

4. Nilai guna Metode *Jibril*

Beberapa faedah (nilai guna) yang terdapat di dalam Metode *Jibril*, antara lain:

- a. Metode *Jibril* memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengandemikian, Metode *Jibril*, selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan, juga bisa menjadi obyek penelitian bagi para peneliti dan guru untuk di kembangkan.
- b. Metode *Jibril* lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid baik secara teoritis maupun secara praktis. Apalagi, penerapan ilmu tajwid tersebut telah mulai di perkenalkan sejak di tingkat kanak-kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk di tingkat lanjutan.
- c. Metode *Jibril* sebagai metode *konvergensi* (Sintesis dan Analisis) denganteknik metode *jam'i* (aradh dan talqin), adalah metode *komprehensip*. Metode *Jibril* bersifat fleksibel, kondisional dan mudah di terapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.
- d. Metode *Jibril*, kendati pendekatan yang di gunakan bersifat *teacher-centris*, akan tetapi, dalam proses pembelajarannya, Metode *Jibril* selalu menekankan sikap proaktif dari santri.
- e. Lahirnya Metode *Jibril* bukan hanya berawal dari kajian teoritis terhadap berbagai metode yang ada, tapi Metode *Jibril* adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang telah dilakukan oleh KH. M. Basori Alwi dan segenap para santrinya, baik di dalam maupun diluar pesantren. Hal ini dilakukan bertahun-tahun hingga *out-put* dari proses Metode *Jibril* dapat di buktikan dengan lahirnya para qori' dan santri yang

mumpuni dalam membaca Al-quran secara *tartil* dan mengukir banyak prestasi.

- f. Metode *Jibril* dapat di terapkan untuk semua kalangan, baik di tingkatan kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orangtua. Hal itu, karena Metode *Jibril* selain menitikberatkan pada tehnik pembelajaran, juga pada *skill* guru.
- g. Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui Metode *Jibril* sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktekan secara langsung.
- h. Metode *Jibril* memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit, terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi tehnik-tehnik pengajaran, dan sistem evaluasi.
- i. Metode *Jibril* dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai, seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab *Bil-Qalam*), materi *Tadrib An-Nutq* (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3, dan VCD. (Muchotob Hamzah, 2012:67)

5. Tujuan Metode *Jibril*

Di dalam Metode *Jibril* terdapat tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-quran. Tujuan intruksional umum pembelajaran Al-quran Santri membaca Al-quran dengan *tartil* sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-quran. sedangkan Tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-quran:

- a. Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-quran dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-quran (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang *shahih* (benar) dan *jahr* (jelas dan bersuarakeras).
- c. Santri mampu menghindarkan diri dari *Lahn* (kesalahan membaca), baik *Lahn jaly* (salah yang jelas) maupun *Lahn khafy* (salah yang samar). Santri memiliki kebiasaan untuk *muraja'ah* (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun diluar kelas.
- d. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta *mentashih* (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
- e. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu: *hadr* (cepat), *tartil* (sedang) dan *tadwir* (lambat).
- f. Santri mampu beradab dengantatakrama Al-quran, seperti : *Ta'awudz* sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan *mushaf*, dan sebagainya.
- g. Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), seperti : *jim*, *ha'*, *kha'*, maupun suara yang *mutaqaribah* (kemiripan) seperti: *Tha'*, *Ta'*, *Sin*, *Shad*, *Dzal*, *Dha'*.
- h. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara *harakat* panjang dan pendek.
- i. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- j. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

6. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Jibril*

Dengan adanya langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode *jibril* akan sangat mempermudah seorang guru untuk mengajarkan santri dalam membaca Al-quran. Oleh sebab itu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sistem Pengajaran Membaca
 - 1). Terlebih dahulu, guru mengenalkan nama huruf-huruf *Hijaiyah* secara keseluruhan.
 - 2). Guru menuntun atau memberi contoh bacaan yang diberikan guru secara berulang-ulang.
 - 3). Para santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
 - 4). Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
 - 5). Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
 - 6). Guru tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.
 - 7). Bila santri tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para santri. Hingga santri menguasainya.
- b. *Pentashihan*
 - 1). Dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk *pentashihan*).
 - 2). Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia.
- c. Evaluasi
 - 1). Untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sebaiknya, bentuk uji ditentukan oleh guru.
 - 2). Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf diantara huruf-huruf *hijaiyah* yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membacanya maupun cara menulisnya.
 - 3). Santri dinyatakan lulus, bila telah menguasai membaca dan menulis huruf-huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut. (Husna Farhana, dkk, 2019 : 6).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. (Muamalin, dkk, 2014 : 6)

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak 2 siklus adapun tahapan dalam melaksanakan PTK yaitu :

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun atau merancang tentang apa dan bagaimana tindakan yang ingin dilakukan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan tindakan berupa penerapan pengajaran menggunakan media yang telah direncanakan.

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini tindakan pengumpulan data serta informasi lainnya yang diterapkan guna mengetahui apakah tindakan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

4. Refleksi

Tahap ini untuk mengetahui apa yang kurang pada perlakuan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh guna untuk memperbaiki dari proses perencanaan yang telah dirancang.

B. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian peneliti mengambil lokasi di Pondok pesantren Darunnajah DURI, peneliti memilih tempat penelitian berdasarkan masalah yang peneliti temukan.

b. Letak Geografis

Pondok pesantren Darunnajah Duri terletak di jalan Pipa Air Bersih, kelurahan Balai Makam, kecamatan Bathin Solapan, kabupaten bengkalis.

2. Waktu Penelitian

a. Waktu

Waktu penelitian yang digunakan sekitar 3 bulan terhitung dari Bulan Juli– September 2023. Waktu ini terhitung dari mulai proses perencanaan sampai dengan penulisan hasil penelitian.

b. Jumlah Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, untuk melihat hasil peningkatan dalam meningkatkan hafalan Quran dengan menggunakan Metode *Jibril*.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang ikut dalam program Jamiatul Huffadz tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah santri 18 orang. Subjek pelaku yang melakukan tindakan yaitu guru peneliti.

D. Prosedur Penelitian (langkah-langkah PTK)

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pra siklus, siklus I, jika siklus I berhasil maka siklus II akan dilaksanakan pemantapan, Jika siklus I tidak berhasil maka akan dilaksanakan siklus II yang merupakan Perbaikan dari siklus I. Jika siklus II berhasil maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus ke III. Jika siklus II belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. (Nana Syaodih Sukmawinata.2012:223)

Teknis tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Quran. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ketepatan tajwid yang terdiri dari kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan ketepatan makhrojul huruf.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian, observasi diartikan sebagai cara – cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. (Rahmadi, 2011 : 80)

Observasi (pengamatan) teknik ini digunakan oleh guru bidang studi untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer*, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. (Fadhallah, 2021 : 2)

Peneliti menggunakan wawancara , peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tentang proses pembelajaran santri di kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian berupa dokumen tertulis maupun yang terekam. Dokumen tertulis yaitu, arsip, catatan harian, memorial, kliping. Sementara dokumen terekam yaitu, film, foto, kaset, rekaman. (Rahmadi, 2011 : 85). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto – foto pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Metode *Jibril*

F. Indikator Keberhasilan

Dari tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini, peneliti membuat beberapa indikator keberhasilan yang harus dicapai peserta didik selama proses tindakan kelas dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Santri mampu menghafal surah Al-muluk ayat 1-30
2. Santri mampu menghafal surah Al-muluk ayat 1-30 dengan tajwid yang benar

Berikut interval skor penilaian kemampuan menghafal Al-Quran Santri pondok pesantren Darunnajah Duri

Tabel III.1

Interval skor penilaian kemampuan menghafal Al-Quran Santri

p	terval Skor	Klasifikasi
---	-------------	-------------

)-100	ngat baik
)-89	ikup Baik
)-79	urang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Berdirinya Ponpes Darunnajah

Yayasan ini berdiri pada 13 juni 2008. Pada tahun 2008, pertama kali berdiri panti asuhan dengan nama “ Al-Ghasiyah” yang namanya diambil dari Al-Qur’an. Kemudian berdiri lagi panti asuhan dengan nama “Al-Ma’un” yang diambil juga dari Al-Qur’an. Seiring berkembangnya panti asuhan, karena semakin banyaknya anak panti, terfikir bahwa bagaimana cara agar bisa menyekolahkan anak-anak panti, sehingga jadilah pondok pesantren pada 13 juli 2012.

Latar belakang berdirinya pondok pesantren dikarenakan kondisi anak-anak panti. Jadi pertama kali pondok pesantren itu dibangun SD, kemudian menyusul SMP, dan MA. Alhamdulillah semakin hari kepercayaan masyarakat bertambah dan semakin berkembang. Sampai saat ini sudah mencapai 500 orang siswa secara keseluruhan dari SD, SMP, dan MA. Dibina oleh lebih kurang 56 tenaga pengajar mulai dari SD, SMP, dan MA.

Latar belakang santri karena berdirinya pondok itu karena kondisi anak panti, lebih banyak santri itu ke fakir, miskin, yatim, yatim piatu, dhuafa, dan terlantar. Sampai hari ini kondisi santri (anak panti) hampir 75% adalah anak yang miskin, yatim, yatim piatu, dhuafa dan terlantar. Ada yang 100% tidak membayar biaya sekolah, ada yang membayar 30% dari jumlah biaya sekolah, ada yang hanya 50% disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Khusus untuk anak panti, karena latar belakang mereka berbeda-beda, sampai berkeluarga mereka diurus oleh panti. Jika anak-anak yang berprestasi, mereka di biayai sampai kuliah. Jika anak-anak punya kemampuan yang lain, pihak panti salurkan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Jika santri (non panti), mereka wajib membayar seluruh biaya sekolah. Karena rata-rata pengurus itu aktivis dibidang pendidikan, maka dibuatlah lembaga pendidikan. Sambil mengurus anak-anak panti, maka dibuka untuk umum. Yang menariknya disini, mengapa pondok pesantren ini dibuka untuk umum dikarenakan subsidi silang anak panti.

Guru yang pertama kali yang mendukung adalah guru SMP 9, mereka membantu untuk menghidupkan pondok ini tanpa biaya sama sekali. Guru-guru SMP 9 juga yang mengadakan guru-guru untuk dipondok. Setelah berjalan 3 tahun, pondok sudah mulai bisa bergerak sendiri, guru-guru SMP 9 perlahan-lahan melepaskan pondok dan mencari tenaga pengajar sendiri dari luar dari latar pendidikan yang beragam begitu juga dengan tenaga pengajar untuk pondok.

Untuk saat ini yang menjadi Kepala Sekolah dari SMPS IT Darunnajah Duri adalah pendiri panti sekaligus pondok pesantren yaitu Bapak Simri Imra, S.Ag.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan

1). Visi

Terwujudnya Santriwan/Santriwati yang beriman, mencintai dan hafal Al-Qur'an, berilmu, berakhlak mulia dan mampu bersaing di era Globalisasi

2). Misi

- a) Menumbuh kembangkan perilaku religious dalam diri Santriwan/Santriwati sehingga menjadi generasi muda yang beriman.
- b) Mendidik Santriwan/Santriwati untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan.
- c) Mempersiapkan Santriwan/Santriwati menjadi Hafidzh Qur'an
- d) Membudayakan sikap sopan, santun, tawadu', saling menghargai, dan membantu sesama
- e) Mendidik Santriwan/Santriwati menjadi insan berkecakapan hidup di era globalisasi.

Hasil Observasi hafalan Santri Siklus I (Pertemuan 1)

NO	NAMA	SOAL			JUMLAH
		1	2	3	
1	DNAN DZAKY	22	30	22	74
2	RIEF SAYUTI	27	40	28	95
3	WAN JAILANI	24	36	24	84
4	HMAD UABAI DILLAH	28	40	27	95
5	AUZAN RAFIQI	25	38	27	90
6	ALIH NABIKHO	25	40	25	90
7	ATHIR ALIF M.	25	36	26	87
8	AATIH AGGORO P.	20	30	23	73
9	AHREZI	30	38	27	95
10	AFIZH AL BAQI	27	40	28	95
11	. BADIK	27	38	30	95
12	. RADIF R.	30	38	27	95
13	. IQBAL	24	36	24	84
14	. LUTFI HAKIM	25	36	27	88
15	. ARSYADUDDIN	24	36	24	84
16	. HABIB	28	40	27	95
17	ENDI ASRUL	27	40	28	95

Refleksi Siklus I (Pertemuan 1)

No	Permasalahan	Rencana Perbaikan
1	Suasana di saat mulai proses	belum pembelajaran

	pembelajaran menghafal al quran santri jalan ketempat kawannya, di waktu penyeteroran hafalan natinya biar gilirannya lama.	menghafal al quran dimulai, peneliti sudah mengelola kelas dan tempat duduk santri sesuai dengan absensinya
2	Santri yang absensinya di awal pas disuruh peneliti gilirannya duluan menyeter hafalannya ke pada peneliti, santri tersebut kurang berkenan.	peneliti mempertegas kepada santri yang menyeter hafalan ke peneliti harus menurut absensinya masing masing, biar peneliti lebih cepat mengenal santri tersebut.
3	Masih terdapat santri kurang fokus di saat peneliti membacakan surah yang akan di hafalkan santri tersebut.	menyajak santri untuk lebih serius dalam mengikuti saat peneliti membacakan surah yang akan di hafalkan, biar tidak ada santri yang salah melafadzkannya baik dari segi makhraj, maupun tajwid.

Hasil Observasi hafalan Santri Siklus I (Pertemuan 2)

NO	NAMA	SOAL			JUMLAH
		1	2	3	
1	DNAN DZAKY	24	36	24	84
2	RIEF SAYUTI	30	40	28	98
3	WAN JAILANI	26	36	26	88
4	HMAD UABAI DILLAH	29	40	29	98
5	AUZAN RAFIQI	28	38	28	94
6	ALIH NABIKHO	28	39	27	94
7	ATHIR ALIF M.	27	37	26	90
8	AATIH AGGORO P.	25	36	25	86
9	AHREZI	26	40	30	96
10	AFIZH AL BAQI	30	40	28	98
11	. BADIK	29	40	29	98
12	. RADIF R.	30	40	26	96
13	. IQBAL	26	36	26	88
14	. LUTFI HAKIM	27	38	27	92
15	. ARSYADUDDIN	26	37	27	90

16	. HABIB	28	40	28	96
17	ENDI ASRUL	28	40	30	98

Hasil Observasi hafalan Santri Siklus II (Pertemuan 1)

NO	NAMA	SOAL			JUMLAH
		1	2	3	
1	DNAN DZAKY	27	38	27	92
2	RIEF SAYUTI	30	40	30	100
3	WAN JAILANI	28	39	27	94
4	HMAD UABAI DILLAH	30	40	30	100
5	AUZAN RAFIQI	29	39	30	98
6	ALIH NABIKHO	28	40	28	96
7	ATHIR ALIF M.	29	38	28	95
8	AATIH AGGORO P.	26	38	26	90
9	AHREZI	29	38	28	95
10	AFIZH AL BAQI	30	40	30	100
11	. BADIK	30	40	30	100
12	. RADIF R.	30	38	30	98
13	. IQBAL	27	38	27	92
14	. LUTFI HAKIM	27	39	28	94
15	. ARSYADUDDIN	29	39	29	97
16	. HABIB	30	40	30	100
17	ENDI ASRUL	30	40	30	100

Hasil Observasi hafalan Santri Siklus II (Pertemuan 2)

NO	NAMA	SOAL			JUMLAH
		1	2	3	
1	DNAN DZAKY	28	38	28	94
2	RIEF SAYUTI	30	40	27	97
3	WAN JAILANI	29	40	27	96
4	HMAD UABAI DILLAH	30	40	28	98
5	AUZAN RAFIQI	30	40	26	96
6	ALIH NABIKHO	28	40	27	95
7	ATHIR ALIF M.	27	40	28	95
8	AATIH AGGORO P.	30	39	25	94
9	AHREZI	29	40	28	97
10	AFIZH AL BAQI	27	40	27	94
11	. BADIK	28	40	28	96

12	. RADIF R.	29	39	28	96
13	. IQBAL	28	39	28	95
14	. LUTFI HAKIM	28	40	28	96
15	. ARSYADUDDIN	28	39	28	95
16	. HABIB	29	40	29	98
17	ENDI ASRUL	30	40	30	100

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Jibril* pada materi hafalan *Surah Al Mulk* dapat meningkatkan hafala santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan penggunaan metode *Jibril* ini dapat membuat santri semakin bagus hafalanya.

Santri yang memiliki kategori sangat lancar pada siklus I (pertemuan 1) sebanyak 10 santri, kategori cukup lancar sebanyak 5 santri, dan kategori kurang lancar sebanyak 2 santri. Pada siklus I (pertemuan 2) meningkat sebanyak 13 santri memiliki kategori sangat lancar dan 4 orang santri memiliki kategori cukup lancar. Masih belum mencapai target yang peneliti inginkan, karena peneliti mempunyai target seluruh santri harus sangat lancar dengan materi hafalan al quran *surah al mulk* dengan menggunakan metode *Jibril*.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan siklus II (pertemuan 1) dengan hasil sangat mengalami peningkatan hafalan santri, seluruh santri hafal dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya, karena di siklus I (pertemuan 1 dan 2) masih ada santri yang kurang lancar pada materi *surah al mulk* ayat 1 ayat sampai 10, 11 sampai 20, kemudian peneliti mengulangi kembali materi tersebut dengan melanjutkan siklus II (pertemuan 2). Hasil yang didapat adalah seluruh santri sudah hafal al quran *surah al mulk* dengan Baik.. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hafalan santri setelah menggunakan metode *Jibril* menghafal al quran *surah al Mulk*.

REFERENSI

Jurnal

a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

- A.Supriono,A.Rusdiani Vol 4, No 1,Juni 2019. Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak, Jurnal Islamic Education Manajemen.
- Junita Arini Dkk, Vol.17 No.02 (2021) Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Muhammad Nurul Huda Dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015.
- SALIMIYA. Volume 2, No 4, Desember 2021. Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Quran, Institut Agama Islam Al Qolam Malang, Indonesia

Jurnal

b. Buku (1 penulis)

- Fadhallah,(2021),Wawancara,Jakarta:Unj Press.
- Masduki, Studi Alquran, September 2016.

Muamalin, Cahyadi, H, A, (2014), Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek, Pasuruan: Gading Pustaka.

Taufiqurrachman. 2014. Metode Jibril. Malang: Ikatan Alumni Piq (Ika Piq)

Tim Penyusun Mkd Uin Sunan Ampel Surabaya, Bahan Ajar Studi Al-Qur'an Surabaya :Uin Sunan Ampel Press,2019

Wahid, Wiwi Alawiyah.2012.Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Diva Press

Buku

a. Buku (1 penulis)

Nana Syaodih Sukmadinata. Metode penelitian pendidikan, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012).

Nur Said Dan Izzul Mutho, Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren, (Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016).

Purwadarminata, Dalam Buku Sudjana S, Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2010.

Rahmadi,(2011). Pengantar Metodologi Penelitian,Banjarmasin:Antasari Press.

Saiful Arif, M.Ag, ulumul Quran untuk pemula, Jakarta, 2022.